

Tragedi Karbala: Kematian sebagai Puncak Kehidupan

<"xml encoding="UTF-8?>

Pemahaman filosofis dan spiritual tentang kematian mencapai puncak realisasinya dalam tragedi Karbala. Di tanah gersang yang bernama Nainawa itu, kematian bukan sekadar akhir biologis, melainkan puncak pengabdian dan pengorbanan. Para sahabat Imam Husain a.s. menjadikan kematian sebagai persembahan paling suci kepada nilai-nilai ilahi. Mereka tidak menghindar dari maut—sebaliknya, mereka menyambutnya dengan lapang dada, kesadaran penuh, dan hati yang tenang, seolah hendak mengatakan: "Jika hidup hanya untuk tunduk ".kepada kebatilan, maka mati lebih mulia daripada hidup

Karbala bukan hanya peristiwa historis, tetapi juga panggung spiritual di mana setiap individu diuji di hadapan dua pilihan: tunduk pada kekuasaan zalim demi keselamatan dunia, atau menantang kebatilan demi kebenaran abadi. Maka tidak heran jika tragedi ini menjadi batu .ujian kemanusiaan yang tak lekang oleh zaman